

# KAJIAN POTENSIDAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI CAGAR ALAM PULAU SEMPU KABUPATEN MALANG PROVINSI JAWA TIMUR

**Tatag Muttaqin<sup>1</sup>, Ris Hadi Purwanto<sup>2</sup> & Siti Nurul Rufiqo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>2&3</sup>Staf Pengajar Program Pascasarjana Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

Alamat Korespondensi : Perum GPA Blok SA 3 Ngijo Karang Ploso Malang

Email: tatag.umm@gmail.com

## ABSTRACT

Sempu Island which is located in the south of the island of Java set as a nature reserve by the Governor-General of the Dutch East Indies SK 1928. Access into this area through ecotourism Beach Blue Spring Nature Reserve, forming opinions Island Sempu a package tour with Blue Spring Beach.

The research was conducted in the Island Nature Reserve Sempu Malang East Java Province in April 2011 to March 2012. The purpose of this study was to assess the condition Sempu Island Nature Reserve, assessing tourism potential and assess appropriate strategies for the development of ecotourism in the area Sempu Island Nature Reserve. The study was conducted by survey methods, data collection methods include primary and secondary data. Analysis of data to determine the strategy of the development of ecotourism in the area of Island Nature Reserve Sempu used SWOT analysis and to determine the best decision in the selection criteria with respect to aspects (economic, environmental and social) to approach analytical hierarchy process (AHP), is to assess the benefits of "impact positive "and cost" negative impact "tourism development based on stakeholder perceptions.

The results based on conditions on the ground shows that Sempu Island Nature Reserve has become a tourist spot with tourists  $\pm$  200-300 wiatawan each week and more than doubled each holiday season with a growth rate of 4.97% of tourists visit each year, an estimated tourists in the year 2021 reach  $\pm$  17 715 tourists. The results of SWOT analysis and AHP referrals generated tourism development strategy are: to evaluate the function and status of the area, building a common perception and concept development of ecotourism among stakeholders, development of eco-tourism in the two regions are Sempu Island Nature Reserve as a provider of travel products and natural attractions such as Blue Spring Beach as a provider of tourist facilities and accessibility, community empowerment in managing Sempu Island Nature Reserve in the planning, implementation and evaluation in the development of eco-tourism, improving education and improving the quality of products and HR

Keywords: Sempu Island Nature Reserve, Ecotourism, Development, SWOT, AHP

## PENDAHULUAN

Pengembangan sebuah produk ekowisata di kawasan Cagar Alam, merupakan tantangan tersendiri, mengingat persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan kawasan Cagar Alam yang berkembang selama ini tidak mendukung adanya pemanfaatan kawasan, selain untuk kegiatan penelitian. Masyarakat secara umum menerjemahkan peraturan perundangan yang berlaku sekarang menutup sama sekali kegiatan pemanfaatan kawasan Cagar Alam, selain untuk penelitian.

Hal ini sangat bertentangan dengan kenyataan yang ada bahwa, ternyata regulasi yang berlaku mendukung adanya pemanfaatan kawasan Cagar Alam, di luar kegiatan penelitian meskipun hanya kegiatan wisata terbatas. Disinilah perlu disamakan persepsi tentang pengertian wisata terbatas dikawasan konservasi karena dimana yang dimaksud dengan wisata terbatas adalah ekowisata itu sendiri. Ekowisata merupakan model wisata yang didalamnya memuat konsep pengembangan dan penelitian,

pengembangan dan pendidikan (dalam bentuk pengenalan dan peragaan ekosistem Cagar Alam) dan kegiatan pengambilan plasma nutfah untuk mendukung kegiatan budi daya.

Secara umum masyarakat mengenal Pulau Sempu sebagai tempat wisata dan terdapat hubungan yang kuat antara masyarakat sekitar kawasan dengan Cagar Alam Pulau Sempu, yaitu adanya ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya laut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, karena mata pencaharian sebagian besar masyarakat sekitarnya adalah nelayan. Hubungan yang lain adalah sebagai penyedia layanan wisata misalnya menyewakan rumah untuk penginapan, warung makan, perahu motor untuk penyeberangan maupun sebagai pemandu wisata untuk wisatawan yang berkunjung ke Pulau Sempu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengkaji kondisi kawasan Cagar Alam Pulau Sempu yang dikenal masyarakat sebagai kawasan wisata. 2) Mengkaji potensi wisata kawasan Cagar Alam Pulau Sempu untuk digunakan sebagai dasar evaluasi fungsi dan status kawasan serta sebagai dasar untuk pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu. 3) Mengkaji strategi yang tepat untuk pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu berdasarkan persepsi wisatawan dan *stakeholder*

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu Desa Tambak Rejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan April 2011 sampai dengan Maret 2012. Penelitian dilakukan dengan metode survey, metode pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder. Penelitian ini mengkaji kondisi, potensi wisata dan pasar wisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu sebagai dasar untuk menentukan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Data yang diambil terdiri dari aspek produk dan pasar wisata, manfaat ekonomi terkait peluang kerja dan usaha dari kegiatan ekowisata serta kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan. Aspek produk meliputi potensi flora, fauna, atraksi alam dan bentang alam, amenitas, aksesibilitas serta kehidupan sosial

budaya masyarakat. Aspek pasar meliputi potensi wisatawan, profil wisatawan, karakteristik kunjungan, dan persepsi wisatawan terhadap pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu.

Analisis data untuk menentukan Trend wisatawan yang diperkirakan akan berkunjung ke lokasi objek dan daya tarik wisata pada tahun-tahun mendatang dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fandeli, 2002)

$$Y_{tn} = Y_0 (1+r)^t$$

Dimana :

$Y_{tn}$  = Jumlah wisatawan pada waktu mendatang

$Y_0$  = Jumlah wisatawan pada saat awal

$r$  = Angka pertumbuhan (%)

$t$  = Waktu prediksi yang akan datang

Data yang dipergunakan adalah data jumlah kunjungan wisatawan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan menggambarkan bahwa Cagar Alam Pulau Sempu sudah beralih fungsi menjadi wahana wisata. Dilihat dari statusnya kawasan Cagar Alam Pulau Sempu pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai perlindungan dan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa yang keberadaannya perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. Aktivitas wisata yang terjadi saat ini bisa dikatakan sebagai wisata ilegal dan tidak terarah dengan baik. Hal ini disebabkan karena pengelola kawasan dalam hal ini BKSDA Jatim masih komitmen dengan perundang-undangan yang berlaku yaitu melarang aktivitas apapun di Cagar Alam Pulau Sempu selain untuk pendidikan dan penelitian walaupun mereka tidak menafikan realita yang terjadi di lapangan. Disisi lain dengan meningkatnya jumlah

wisatawan menjadi berkah tersendiri bagi masyarakat di sekitar kawasan dengan banyaknya peluang kerja sebagai penyedia jasa wisata. Ketergantungan masyarakat terhadap pariwisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu ini sudah berlangsung lama dan terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Dari hasil wawancara dengan wisatawan dan masyarakat menunjukkan bahwa kawasan Cagar Alam Pulau Sempu sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata dan model pengembangan yang tepat untuk kelestarian kawasan dan bermanfaat untuk masyarakat adalah model ekowisata.

### Potensi Produk Wisata

Sebagai dasar evaluasi fungsi kawasan dan pengembangan ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu perlu diidentifikasi produk wisata yang menjadi minat wisatawan berkunjung di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu. Produk wisata mencakup tiga aspek yang dikenal dengan istilah **triple A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)**. Produk wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijual sebagai komoditas pariwisata. Atraksi wisata terdiri dari potensi flora, fauna, bentang alam dan atraksi buatan berupa seni dan budaya masyarakat. Berdasarkan kriteria keragaman flora di berbagai ekosistem yang ada di Cagar Alam Pulau Sempu menunjukkan kualitas yang sangat baik karena ditemui lebih dari 31 jenis Fandeli (1992) dalam Latupapua (2008). Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu sangat tinggi kualitasnya karena keragaman faunanya lebih dari 31 jenis dari berbagai ekosistem yang ada. Kondisi ini merupakan potensi yang sangat besar sebagai daya tarik ekowisata.

Lanskap di Cagar Alam Pulau Sempu merupakan perpaduan berbagai komponen fisik ekosistem dengan vegetasi sekitar menciptakan panorama yang sangat indah sebagai bagian dan objek dan daya tarik wisata, lanskap mempunyai peranan dan kedudukan yang cukup penting pada suatu destinasi wisata.

Di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu baik dikawasan darat maupun laut jumlah dan variasi atraksi yang ditawarkan hampir sama banyaknya, namun kecenderungan sebagian besar wisatawan yang

berkunjung dengan tujuan di pantai dan di darat. Selain atraksi wisata alam perairan perairan dan wisata daratan, juga menawarkan wisata budaya yang baik pula di satu-satunya akses masuk ke kawasan Pulau Sempu yaitu pantai Sendang Biru.

Pengamatan di lapangan menunjukkan beberapa kawasan yang menjadi objek daya tarik wisata adalah pantai, mangrove, hutan hujan tropis dataran rendah, ekosistem danau dan gua. Hutan mangrove yang ada di Cagar Alam Pulau Sempu tersebar di sisi barat dan utara pulau merupakan kawasan yang sering dikunjungi wisatawan karena paling mudah dijangkau. Lokasi mangrove di Cagar Alam Pulau Sempu sangat sesuai dijadikan atraksi wisata pendidikan. Bagi masyarakat di sekitar kawasan Cagar Alam Pulau Sempu hutan sangat penting bagi penyangga ekologi di kawasan tersebut. Dalam beberapa kasus yang tercatat di BKSDA Jawa Timur masih saja ada masyarakat yang memanfaatkan hutan untuk kepentingan ekonomi secara langsung dengan menebang kayu untuk digunakan sebagai bahan bangunan maupun untuk bahan bakar rumah tangga. Salah satu daya tarik di Cagar Alam Pulau Sempu adalah adanya kawasan hutan yang terbentang di seluruh kawasan menjadikan Cagar Alam Pulau Sempu menjadi tempat favorit wisatawan karena bisa memperoleh sensasi atau tantangan alam yang berat ketika tracking mulai dari titik awal perjalanan sampai garis akhir perjalanan yaitu segara anakan. Di segara anakan ini wisatawan dapat menikmati keindahan alam unggulan di Cagar Alam pulau Sempu.

Kegiatan wisata bahari merupakan tujuan sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Cagar Alam pulau Sempu. Wisatawan yang datang hanya hari Sabtu Minggu biasanya hanya berwisata di sekitar Pulau Sempu yang berhadapan dengan pantai Sendang Biru.

Disamping memiliki potensi wisata darat dan perairan, budaya masyarakat dapat dijadikan sebagai pendukung bagi pengembangan wisata alam. Atraksi wisata budaya yang dapat diminati di sekitar Cagar Alam Pulau Sempu antara lain : kesenian rakyat (Bantengan, Reog, Tayuban, dan sebagainya), dan acara tradisioanal (perkawinan suku Jawa tradisional, “Petik Laut” dan Sedekah Bumi).

Beberapa fasilitas untuk menunjang ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu sejauh ini terintegrasi dengan fasilitas yang ada di pantai Sendang Biru tersaji dalam tabel 1.

**Tabel 1. Fasilitas Umum di Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu**

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)	Keterangan
1.	Air Bersih	1	PDAM Swakarsa
2.	Listrik	1	PLN
3.	Komunikasi	4	Telkom, Telkomsel, indosat, XL indo
4.	Kesehatan	1	Puskesmas
5.	Bank	1	
6.	Transportasi		
	Darat	11	Mobil (Angdes)
	Laut	14	Kapal motor
7.	Pariwisata		
	Hotel/wisma/resort	1	Perhutani
	Homestay	5	Milik Masyarakat
	Toko	4	Milik Masyarakat
	Warung makan	3	Milik Masyarakat
8.	Keamanan	4	Koramil, Polsek, Jagawana Cagar Alam (BKSDA)

Sumber data: Survey Sosial Ekonomi Desa tahun 2010

Pada aspek Aksesibilitas, Cagar Alam Pulau Sempu dapat dijangkau dengan sarana transportasi darat dan laut. Fasilitas aksesibilitas yang tersedia sangat menunjang untuk pengembangan ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu.

### **Karakteristik, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat**

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dan penyebaran kuisioner terhadap 35 orang yang terlibat dalam kegiatan wisata di Cagar Alam Pulau Sempu. Sebagian besar masyarakat Desa Tambak Rejo sebanyak 41,47% bekerja sebagai nelayan dan 28,99% sebagai petani dan buruh tani dengan tingkat pendidikan rata-rata sekolah dasar. Sebelum berkembangnya kegiatan wisata di Cagar Alam Pulau Sempu kehidupan mereka hanya bergantung dari sumber daya alam yang ada khususnya laut. Dengan adanya kegiatan wisata di Cagar Alam Pulau Sempu tingkat kehidupan ekonominya semakin meningkat. Banyak peluang kerja di bidang wisata yang dijalankannya, walaupun sebagian dari responden menyatakan pekerjaan pokok sebagai nelayan masih tetap dikerjakan.

Pada umumnya masyarakat mengerti bahwa sebagai Cagar Alam, Pulau Sempu sama sekali tidak boleh diganggu oleh aktivitas apapun selain penelitian tetapi karena Desakan ekonomi dan tidak ada lapangan kerja yang lain menjadikan sektor pariwisata sebagai pekerjaan tetap mereka. Profesi sebagai penyedia jasa

wisata misalnya: menyewakan homestay, menyewakan perahu motor, berjualan, dan sebagai pemandu telah berlangsung lama hal ini menjadikan profesi sebagai penyedia jasa wisata sebagai profesi utama masyarakat. Melihat trend kunjungan wisatawan yang terus meningkat bagi masyarakat merupakan peluang atau berkah tersendiri karena hal tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar Cagar Alam Pulau Sempu.

Hal yang mungkin terjadi berkaitan dengan status Pulau Sempu sebagai Cagar Alam misalnya bila Cagar Alam Pulau Sempu tegas ditutup untuk aktivitas wisata ternyata jawaban seluruh reponden menyatakan tidak setuju karena akan menghilangkan nafkah mereka, artinya peluang banyaknya pengangguran di sekitar kawasan akan terjadi bila Cagar Alam Pulau Sempu ditutup sama sekali dari aktivitas wisata. Permasalahan sosial berkaitan dengan pengurangan di sekitar kawasan hutan selalu berakibat dan berdampak pada kerusakan kawasan karena masyarakat akan beralih profesi sebagai perambah hutan. Harapan mereka adalah adanya kebijakan pemerintah untuk memfasilitasi keberadaan mereka yang saat ini bergantung dengan sektor pariwisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu.

Semua pelaku usaha wisata Alam di Cagar Alam Pulau Sempu mengharapkan agar penataan dan pengembangan ekowisata selalu dilakukan, serta berharap semua pihak untuk tetap menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada. Dengan terjaganya atraksi wisata alam yang ada, wisatawan

semakin banyak yang berkunjung di Cagar Alam Pulau Sempu dan masyarakat akan sangat diuntungkan tentunya dengan aktivitas wisata yang bertanggung jawab.

Partisipasi / keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata mutlak diperlukan karena mereka yang akan secara langsung berhubungan dengan kegiatan wisata dan wisatawan yang ada di kawasan

tersebut dan yang terpenting adalah untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan Cagar Alam dengan memanfaatkannya secara lestari. Masyarakat merasa sangat diuntungkan dengan adanya pengembangan wisata di Pulau Sempu. Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan oleh responden yang terlibat dalam kegiatan wisata tersaji pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Responden Pelaku Usaha Wisata**

No	Jenis Pekerjaan	Responden	Persentase (%)
1.	Pemilik Homestay	6	17
2.	Pemilik perahu Sewa	15	43
3.	Pemilik Warung Makan	3	9
4.	Penjual souvenir	3	9
5.	Guide	4	11
6.	Kios/ toko	4	11
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

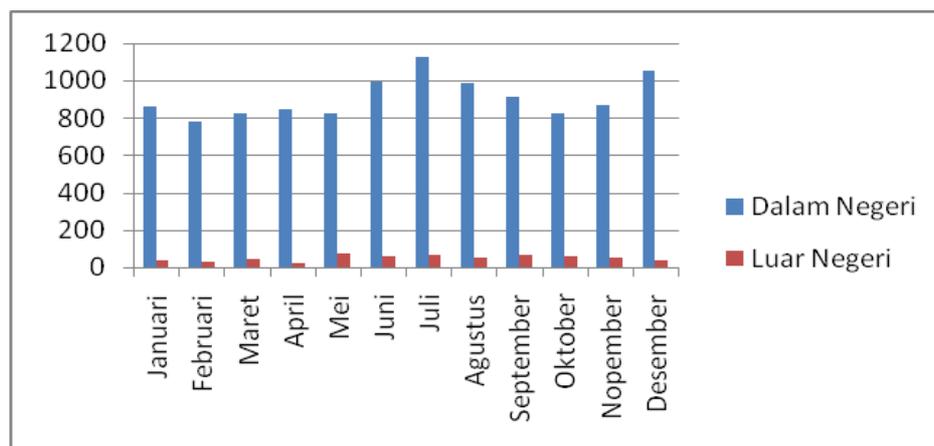
Sumber : Data Primer (2011)

Kegiatan usaha wisata penduduk yang sudah sangat berkembang adalah usaha persewaan perahu motor untuk penyeberangan dari pantai Sendang Biru-Pulau Sempu. Selain persewaan perahu usaha rumah penginapan juga meningkat.

Fasilitas yang lain yang bisa menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan membuka warung makan di pantai Sendang Biru. Peluang kerja yang lain yang berpotensi dikembangkan di Cagar Alam Pulau Sempu adalah *guide* atau pemandu bagi wisatawan.

**Potensi Pasar**

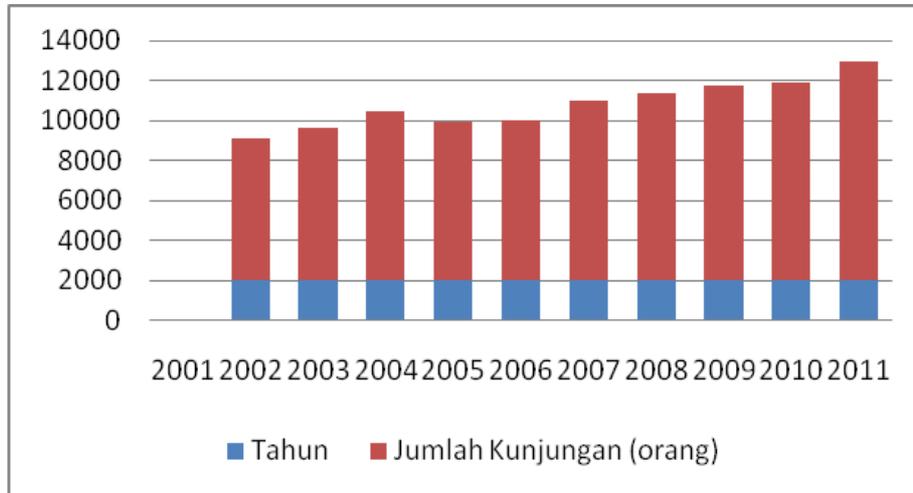
Pariwisata pada saat ini, menjadi harapan bagi banyak daerah sebagai sektor yang dapat diandalkan sebagai pembangunan ekonomi. Perkembangan kepariwisataan alam di suatu daerah dapat dilihat berdasarkan jumlah pengunjung yang mengunjungi kawasan wisata. Wisatawan yang berkunjung pada suatu obyek wisata akan dapat menggerakkan perekonomian suatu daerah. Adapun data perkembangan jumlah pengunjung pada tahun terakhir (2011) sebagai berikut:



**Gambar 1. Jumlah Pengunjung Cagar Alam Pulau Sempu Tahun 2011**

Dari grafik di atas terlihat bahwa rata-rata wisatawan asing yang berkunjung ke kawasan Cagar Alam Pulau Sempu sebesar 60 orang per bulan dan

wisatawan domestik sebesar 959 per bulan. Dari data tersebut memperhatikan bahwa sektor pasar cukup berpotensi bagi pengembangan ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu.

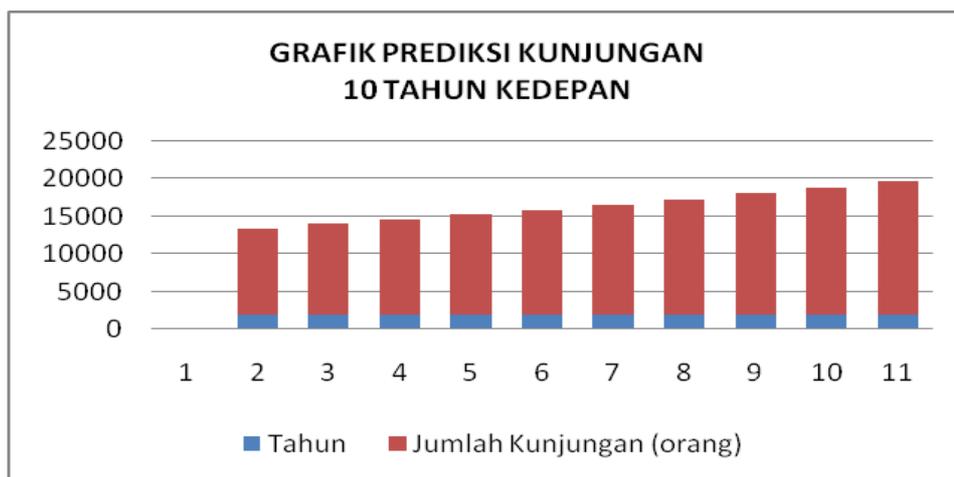


**Gambar 2. Perkembangan Jumlah Pengunjung dari Tahun 2002 s/d 2011**

Dilihat dari data 10 tahun terakhir kunjungan wisatawan yang berkunjung di Cagar Alam Pulau Sempu setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal ini membuktikan bahwa Cagar Alam Pulau Sempu yang memiliki potensi wisata besar dan menjadi salah satu destinasi utama wisatawan. Disisi lain berkembangnya teknologi informasi yang sangat cepat khususnya internet turut berpengaruh pada meningkatnya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Cagar Alam Pulau Sempu, hal ini di

buktikan dari hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Cagar Alam Pulau Sempu dimana sebagian besar wisatawan mendapatkan informasi Cagar Alam Pulau Sempu melalui internet.

Jumlah rata-rata kunjungan per tahun dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 sebanyak 8806 orang dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 4.97%. Dengan menggunakan rumus analisis trend jumlah wisatawan, bisa di prediksi jumlah wisatawan yang berkunjung untuk tahun mendatang.



**Gambar 3. Prediksi kunjungan 10 Tahun Ke Depan**

Berdasarkan perhitungan laju pertumbuhan dapat diketahui bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah kunjungan, bahkan diperkirakan pada tahun 2021 mencapai kurang lebih tujuh belas ribu tujuh ratus

ribu pengunjung. Hal ini bisa menjadi kekuatan eksternal dalam pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu. Peluang ini harus diimbangi

dengan kesiapan pengelola dan masyarakat untuk memaksimalkan peluang yang ada.

Dari hasil analisa SWOT dikaitkan dengan beberapa kriteria yang dipergunakan dalam penilaian, kawasan Cagar Alam Pulau Sempu sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Adapun Skenario Pengembangan Ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu dengan pendekatan SWOT disajikan pada tabel 3.

Hasil analisis SWOT dari peluang, kekuatan, kelemahan dan hambatan yang ada menunjukkan adanya pilihan strategi yang harus dilakukan antara lain.

#### a. Rencana Kegiatan Pengelolaan

- Kajian evaluasi fungsi dan status kawasan
- Pemanfaatan kawasan
- Efektivitas pengelolaan kawasan.
- Perlindungan dan pengamanan kawasan.

#### b. Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana

- Pengembangan sarana dan prasarana wisata.
- Pengembangan sarana dan prasarana edukatif.
- Pengembangan sarana dan prasarana penelitian

### **Strategi Pengembangan Ekowisata dengan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Berdasarkan "Manfaat" dan "Biaya"**

Dari hasil analisis SWOT dihasilkan rencana kegiatan pengelolaan kawasan dapat dikembangkan dan disusun herarki berdasarkan prioritas dan arah pengembangan beserta dampaknya berdasarkan aspek "manfaat dan biaya". Manfaat pengembangan menggambarkan dampak positif atau keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat, biaya adalah dampak negatif atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari pengembangan ekowisata tersebut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap manfaat dari pengembangan ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu, pendapat gabungan responden perumus kebijakan menunjukkan bahwa aspek ekonomi menjadi prioritas pertama untuk memperoleh manfaat dari pengembangan ekowisata diikuti dengan aspek lingkungan, dan aspek sosial. Selanjutnya pada aspek ekonomi, kriteria pengaruh yang menjadi prioritas

utama terhadap manfaat yang diharapkan atas kegiatan pembangunan ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pendapatan masyarakat di sekitar kawasan wisata, meningkatkan peluang usaha di sektor informal, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan jasa serta meningkatkan PAD.

Berdasarkan hasil inventarisasi potensi kawasan, analisis SWOT dan analisis AHP dihasilkan sejumlah arahan strategi pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam pulau Sempu:

1. Perubahan fungsi kawasan menjadi kawasan wisata dan trend kunjungan wisatawan yang sangat besar dan terus meningkat seharusnya disikapi positif oleh pemerintah.
2. Membangun kesamaan persepsi dan konsep kerjasama pengembangan ekowisata diantara *stakeholder*.
3. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kapasitas masyarakat dan pemberian akses pemanfaatan KSA dan KPA serta peningkatan peran masyarakat dan *stakeholder* lainnya termasuk dalam pengendalian kerusakan lingkungan, dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan Cagar Alam Pulau Sempu
4. Pembentukan wadah/forum pengelolaan ekowisata.
5. Peningkatan kualitas produk yang dikemas secara kreatif dan variatif dengan melibatkan peran masyarakat setempat.
6. Peningkatan *stakeholder* dalam pengembangan dan promosi ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu.
7. Peningkatan sarana prasarana wisata pendidikan.
8. Pemerataan hasil usaha wisata melalui peningkatan kapasitas SDM. Diperlukan pelatihan manajerial untuk menunjang kemampuan masyarakat dalam pengelolaan usaha wisata ke depan.

**Tabel 3. Tabel Analisa SWOT Penetapan Strategi**

No	INTERNAL	
	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
1	Keanekaragaman tipe ekosistem beserta sumber daya alam di dalamnya berupa flora, fauna serta lanskap dan keragaman budaya di Cagar Alam Pulau Sempu sangat berpotensi sebagai obyek dan daya tarik wisata.	Paket wisata yang ada terbatas pada wisata laut sedangkan wisata alam darat dan budaya belum terkemas dengan baik serta keterbatasan sarana prasarana penunjangnya.
2	Telah teridentifikasinya obyek dan daya tarik wisata penting baik atraksi alam maupun atraksi budaya	Keragaman budaya masyarakat di Sendang Biru belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.
3	Tersedianya fasilitas yang memadai guna mendukung pengembangan wisata di kawasan Cagar Alam pulau Sempu.	Terbatasnya aksesibilitas ke Cagar Alam Pulau Sempu terutama malam hari.
4	Dukungan dan respon positif masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam pulau Sempu.	Belum terdistribusinya wisatawan ke semua obyek dan daya tarik wisata yang ada.
5	Pariwisata dijadikan sebagai aktivitas ekonomi penduduk disamping usaha perikanan/ nelayan.	Masyarakat belum seluruhnya menikmati hasil usaha wisata karena secara resmi pengelolaan dikelola oleh perhutani di Sendang Biru
6	Penduduk setempat menguasai informasi atraksi wisata yang cukup baik sebagai modal pengembangan wisata ke depan.	Kurang siapnya masyarakat dalam melayani wisatawan yang datang, diantaranya belum adanya guide lokal (masyarakat) yang mampu mendampingi wisatawan mancanegara karena keterbatasan kemampuan bahasa Inggrisnya.
7	Paket wisata yang ditawarkan relatif murah	Partisipasi masyarakat cenderung bersifat pelaksana belum pada tataran perencanaan dan evaluasi.
8		Keinginan untuk mempertahankan rumah adat serta tradisi seni dan ritual menurun karena biaya penyelenggaraannya dirasa cukup mahal.
9		Banyaknya waktu luang pada malam hari membuat wisatawan merasa jenuh dan membuat kesan kurang menarik dari perjalanan wisatanya.
EKSTERNAL		
	Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Ancaman ( <i>Threats</i> )
1	Cagar Alam Pulau Sempu sangat mudah diakses di internet sehingga turut mempromosikan potensi wisata di Cagar Alam pulau Sempu.	Kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang belum profesional dan terarah.
2	Tugas pokok fungsi Dinas Pariwisata diantaranya adalah pengembangan pengelolaan kepariwisataan, penyelenggaraan pemasaran wisata dan pelaksanaan pemberdayaan sumber daya masyarakat dan dunia usaha wisata	Rendahnya kemampuan SDM lokal menyebabkan masuknya SDM luar daerah.
3	Meningkatnya trend kunjungan wisatawan dari waktu ke waktu baik domestik maupun mancanegara terhadap kegiatan wisata alam sebagai bentuk wisata berkelanjutan.	
4	Lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar kawasan Cagar Alam Pulau Sempu	
5	Wisatawan mempunyai persepsi positif terhadap upaya pengembangan ekowisata di Cagar Alam pulau Sempu.	
6	Telah terbentuknya jaringan kerjasama antara pelaku wisata di Cagar Alam Pulau Sempu dengan biro travel/ wisata di sejumlah kota bahkan promosi dan pemasaran produk wisata.	

<b>STRATEGI UMUM</b>		
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>S-O</b>	<b>W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cagar Alam Pulau Sempu sangat mudah diakses di internet sehingga turut mempromosikan potensi wisata di Cagar Alam Pulau Sempu.</li> <li>2. Tugas pokok fungsi Dinas Pariwisata diantaranya adalah pengembangan pengelolaan kepariwisataan, penyelenggaraan pemasaran wisata dan pelaksanaan pemberdayaan sumber daya masyarakat dan dunia usaha wisata.</li> <li>3. Meningkatnya trend kunjungan wisatawan dari waktu ke waktu baik domestik maupun mancanegara terhadap kegiatan wisata alam sebagai bentuk wisata berkelanjutan.</li> <li>4. Lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar kawasan Cagar Alam Pulau Sempu</li> <li>5. Wisatawan mempunyai persepsi positif terhadap upaya pengembangan ekowisata di Cagar Alam pulau Sempu.</li> <li>6. Telah terbentuknya jaringan kerjasama antara pelaku wisata di Cagar Alam Pulau Sempu dengan biro travel/ wisata di sejumlah kota bahkan promosi dan pemasaran produk wisata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun kesamaan persepsi dan konsep pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu diantara <i>stakeholder</i>.</li> <li>2. Menyusun strategi operasional pengembangan Cagar Alam Pulau Sempu dengan berbagai atraksi wisatanya sebagai tujuan wisata andalan dengan tetap menonjolkan unsur pendidikan, konservasi serta peningkatan ekonomi bagi masyarakat setempat.</li> <li>3. Pembentukan wadah atau forum kegiatan pengelolaan ekowisata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas produk yang dikemas secara kreatif dan variatif dengan melibatkan peran masyarakat setempat.</li> <li>2. Peningkatan kerjasama <i>stakeholder</i> dalam pengembangan dan promosi ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu.</li> <li>3. Peningkatan sarana prasarana penunjang wisata yang dibutuhkan.</li> </ol>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	<b>S-T</b>	<b>W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang belum profesional dan terarah.</li> <li>2. Rendahnya kemampuan SDM lokal menyebabkan masuknya SDM luar daerah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Cagar Alam Pulau Sempu dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</li> <li>2. Peningkatan peran masyarakat dan <i>stakeholder</i> lainnya dalam pengendalian kerusakan lingkungan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerataan hasil usaha wisata melalui peningkatan kapasitas SDM masyarakat</li> </ol>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Cagar Alam Pulau Sempu berdasarkan hasil pengamatan dilapangan telah menjadi tempat wisata dengan jumlah pengunjung berkisar ± 200-300 wisatawan setiap minggunya dan dua kali lipat di musim liburan dengan trend kunjungan wisatawan yang terus meningkat, masyarakat di sekitar kawasan menggantungkan hidup sebagai penyedia jasa wisata, berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan tersebut dan dengan berpegang pada PP No 28 Tahun 2011 pasal 41 dan pasal 42 tentang evaluasi kesesuaian fungsi dan hasil

evaluasi, Cagar Alam Pulau Sempu dapat dikaji statusnya.

2. Potensi pasar yang besar merupakan modal utama kekuatan eksternal dalam rangka pengembangan ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu. Potensi pasar tersebut dibuktikan dengan trend kunjungan wisatawan ke Cagar Alam Pulau Sempu yang terus meningkat dengan jumlah rata-rata kunjungan per tahun dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 sebanyak 8806 orang dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 4.97%. Dengan analisis trend wisatawan diperkirakan kunjungan wisatawan di 2021 mencapai ± 17.716 pengunjung.

3. Arahan strategi Pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu adalah sebagai berikut :
  - a. Mengevaluasi kembali fungsi dan status kawasan menjadi model kawasan yang memberikan manfaat terhadap kawasan dan masyarakat.
  - b. Membangun kesamaan persepsi dan konsep pengembangan ekowisata diantara *stakeholder*.
  - c. Pengembangan ekowisata di kedua kawasan yaitu Cagar Alam Pulau Sempu sebagai penyedia produk wisata berupa atraksi alam dan Pantai Sendang Biru sebagai penyedia fasilitas wisata dan aksesibilitas.
  - d. Segera dilakukan tata ruang berdasarkan kondisi dilapangan
  - e. Peningkatan sarana prasarana wisata pendidikan
  - f. Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Cagar Alam Pulau Sempu dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengembangan ekowisata.
  - g. Sebagai rasa tanggung jawab, dengan meningkatkan peran masyarakat dan *stakeholder* lainnya dalam pengendalian kerusakan lingkungan.
  - h. Pembentukan wadah/forum pengelolaan ekowisata
  - i. Peningkatan kualitas produk yang dikemas secara kreatif dan variatif dengan melibatkan peran masyarakat setempat.
  - j. Pemerataan hasil usaha wisata melalui peningkatan kapasitas SDM masyarakat.
  - k. Peningkatan kerjasama *stakeholder* dalam pengembangan dan promosi ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu

lanjutan berkaitan dengan manajemen pengelolaan kawasan dengan IDF (*Institutional Development Framework*) agar upaya pengembangan yang sudah dilakukan terarah dan konsisten dan membuat manajemen pengelolaan lebih efektif

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. 1992. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Prinsip Dasar dan Pemapamannya dalam Pembangunan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Fandeli, C. 2002. "*Perencanaan Pariwisata Alam*" Penerbit Kerjasama PT Perhutani dan Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta.
- Latupapua, 2008, *Study Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata Di Tual Kabupaten Maluku Tenggara*, Tesis. Universitas Gajah Mada Yogyakarta

#### Saran

1. Melihat kondisi dan realita yang ada di lapangan dengan beralih fungsi kawasan Cagar Alam menjadi wahana wisata dan trend kunjungan wisatawan yang terus meningkat perlu segera dilakukan evaluasi fungsi dan status kawasan Cagar Alam Pulau Sempu.
2. Dengan berhasil dikembangkannya ekowisata kedepan perlu kiranya di lakukan penelitian